

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan tentang kesehatan yang baik sangat penting untuk meningkatkan kesehatan seluruh masyarakat. Ketika masyarakat mulai sadar bahwa hidup sehat, mencegah penyakit, dan menjaga lingkungan yang bersih sangat penting, mereka lebih cenderung mengambil tindakan untuk melindungi kesehatan mereka sendiri dan kesehatan keluarga mereka. Peningkatan pengetahuan membantu seseorang menggunakan informasi yang telah dipelajarinya dalam kebiasaan sehari-hari. Masalah kesehatan di Indonesia sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat. Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya hidup sehat, upaya mencegah penyakit, serta akses terhadap layanan kesehatan menjadi salah satu penyebab utama yang memperburuk kondisi kesehatan secara keseluruhan (Lactona and Cahyono, 2024). Semakin seseorang tidak tahu tentang cara merawat gigi dan mulut, maka semakin rendah pula kesadarannya untuk menjaga kesehatan giginya (Sholekhah, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut yang baik sangat penting bagi setiap orang, termasuk anak-anak, karena gigi dan gusi yang tidak sehat dan tidak dirawat bisa menyebabkan sakit, kesulitan mengunyah, serta memengaruhi kesehatan bagian tubuh lainnya. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak bisa mengganggu pertumbuhan dan perkembangan mereka (Jelita et al., 2021). Secara umum, kebersihan gigi dan mulut anak-anak sekolah dasar tidak cukup baik karena mereka kurang memahami dan tidak memiliki keterampilan yang baik dalam merawat gigi dan mulut mereka. Anak-anak usia 6 sampai 12 tahun belum tahu atau mengerti cara merawat gigi dan mulut mereka dengan benar. Perlu dijaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikatnya secara rutin agar mengurangi risiko terbentuknya plak, yang bisa merusak bagian gigi yang keras (Aqidatunisa, 2022).

Menurut laporan WHO tentang kondisi kesehatan mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia, atau hampir separuh dari jumlah penduduk global, mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Di Indonesia, beberapa masalah kesehatan terkait gigi dan mulut mencakup tingkat kerusakan gigi yang tinggi serta keterbatasan akses terhadap perawatan gigi, dan rendahnya tingkat pendidikan tentang pentingnya menjaga kesehatan mulut yang baik (Kemenkes RI, 2023). Di Indonesia, 72,5% anak-anak di atas usia 3 tahun menyikat gigi setiap hari, tetapi hanya 5,3 % dari mereka yang berusia 10 hingga 14 tahun yang menyikat gigi dengan benar dan tepat (Wiradona et al., 2026).

Cara yang baik untuk membantu anak-anak menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka adalah dengan memberikan penjelasan atau informasi kepada mereka. Karena anak-anak yang sedang mengalami tahap pertumbuhan sangat mungkin menghadapi masalah dengan kesehatan gigi dan mulut mereka (Indriyasaki and Indasah, 2024). Untuk mengatasi masalah penyakit gigi dan gusi, penting untuk membersihkannya dengan cara yang benar melalui cara menyikat gigi yang tepat. Menyikat gigi dengan benar dan tepat sangat penting agar kotoran dan sisa makanan dapat dihilangkan secara menyeluruh dari permukaan gigi. Jika sisa makanan tidak dibersihkan, dapat menyebabkan beberapa masalah, seperti penumpukan plak, kerusakan gigi, bau mulut, dan masalah serupa lainnya (Herlinawati et al., 2024).

Menyikat gigi adalah keterampilan motorik halus, yang berarti melibatkan gerakan yang hanya menggunakan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti yang digunakan saat menggerakkan jari dan tangan. Mengajari anak-anak cara yang benar untuk menyikat gigi, meskipun membutuhkan beberapa keterampilan, dapat menjadi pelajaran berharga untuk diperkenalkan sejak usia dini (Setyowati and H, 2025).

Metode *Montessori* pertama kali diperkenalkan oleh Maria *Montessori* pada awal tahun 1900-an. *Montessori* mengedepankan pentingnya memberikan kebebasan kepada anak-anak dalam proses belajar dengan pendekatan yang berpusat pada anak itu sendiri. di mana lingkungan dan bahan ajar dirancang untuk mendukung kemandirian, rasa tanggung jawab, dan inisiatif anak. Pembelajaran

media berdasarkan metode *montessori* dipilih karena penyajian suatu subjek menggunakan media pembelajaran nyata membantu dalam pengajaran. Bahan ajar sangat penting karena menurut Pendidikan *montessori*, alat pembelajaran dapat membantu siswa memahami berbagai hal dengan dimulai dari pengalaman nyata dan aktual (Izzulhaq et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bertujuan untuk mengubah tingkat pengetahuan kesehatan gigi pada anak usia 7 tahun serta pengaruhnya terhadap penurunan debris indeks setelah diberikan edukasi dan praktik terhadap perubahan cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan media *montessori*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut “Bagaimana penerapan edukasi cara menyikat gigi menggunakan media *montessori* sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan penurunan debris indeks pada An. AP usia 7 tahun di klinik kesehatan gigi politeknik kesehatan medan?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui upaya peningkatan pengetahuan dan penurunan debris indeks pada An. AP usia 7 tahun melalui edukasi cara menyikat gigi menggunakan media *montessori* di klinik kesehatan gigi politeknik kesehatan medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi cara menyikat gigi menggunakan media *montessori* gigi sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan penurunan debris indeks pada An. AP usia 7 tahun
- b. Untuk mengetahui kondisi kebersihan gigi dan mulut pasien sebelum dan sesudah diberikan edukasi cara menyikat gigi dengan menggunakan media *montessori* gigi pada An. AP usia 7 tahun.

- c. Untuk mengetahui kemampuan cara menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan edukasi cara menyikat gigi menggunakan media *montessori* gigi pada An. AP usia 7 tahun.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Media edukasi ini dapat digunakan untuk pengembangan informasi kesehatan khususnya dalam bidang kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi menggunakan media *montessori* gigi sebagai acuan dibidang promosi kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat memperkaya pengetahuannya tentang pendidikan kesehatan gigi dan mulut terutama dalam pendekatan yang sesuai pada anak usia dini.

b. Bagi Pasien

Menambah keterampilan anak dalam menyikat gigi dirumah, permainan edukatif yang dapat mengembangkan pengetahuan anak serta pengalaman belajar secara langsung dalam memelihara kesehatan gigi secara mandiri.

c. Bagi Institusi

Laporan kasus ini dapat membantu program promosi dan preventif dalam menambah pilihan media promosi dan edukasi kesehatan gigi dirumah maupun dilingkungan sekolah.

E. Batasan Masalah

Laporan tugas akhir ini di fokuskan pada tingkat pengetahuan pasien anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan penurunan debris indeks sebelum dan sesudah dilakukan edukasi cara menyikat gigi menggunakan media *montessori* serta pasien anak dapat menerapkan cara menyikat gigi dengan baik dan benar pada kehidupan sehari-hari.